

PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE VARIABLE COASTING SEBAGAI DASAR PENENTUAN HARGA JUAL (Studi Kasus Pada PT. Arkha Jayanti Persada)

ELSA PUTRI WINATA¹; M. NUR AFIF²; YUPPY TRIWIDATIN³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Djuanda Bogor
Jln. Tol Jagorawi No.1, Ciawi, Kec. Ciawi, Kabupaten Bogor.Telp.(0251)8240773
E-mail : : eputriwinata@gmail.com (Koresponding)

Abstract: The purpose of this study was to determine the calculation of the cost of goods manufactured, the calculation of the cost of goods manufactured using the variable costing method, changes in the method of calculating the cost of goods manufactured and determining the new selling price at PT Arkha Jayanti Persada. The research method used qualitative method with a case study approach, and data analysis using descriptive analysis. The results showed that the calculation of the cost of goods produced as the basis for determining the selling price carried out by the company was still very simple, the company only calculated using cost estimates. Meanwhile, the calculation of the cost of production according to the company has a difference with the calculation of the cost of production using the variable costing method, namely in the calculation according to the company the cost of production for one unit of 35 m3 hino dumb truck is Rp172,438,738 and the cost of production based on the variable costing method is Rp174,792,318. In addition, the company's selling price calculation has a difference with the variable costing method, namely that the company sets it based on estimates so that there is no specific percentage set by the company to achieve the desired profit

Keywords: *Cost Of Goods Manufactured, Selling Price, Variable Costing Method*

Perusahaan manufaktur ialah suatu perusahaan yang melakukan kegiatan usahanya melalui rangkaian produksi. Rangkaian produksi itu sendiri ialah suatu proses pengolahan bahan baku ke barang jadi yang siap untuk dipasarkan. Perusahaan sudah pasti mempunyai tujuan yang ingin dituju, tujuan tersebut ialah mendapatkan laba yang maksimal, dapat bersaing di pasar dan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat.

Hudriyah (2022) Perhitungan harga pokok produksi mempunyai peran dalam penentuan harga jual produk, sehingga harga yang ditawarkan oleh perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis dengan kualitas produk yang baik pula. Dalam akuntansi biaya, perhitungan harga pokok produksi berguna dalam menetapkan, menganalisa dan melaporkan masing-masing biaya yang mengandung laporan keuangan sehingga dapat memberikan data yang sesuai. Setiadi (2014) akuntansi biaya tersedia data-data biaya untuk berbagai tujuan maka biaya-biaya yang terjadi dalam perusahaan harus

dikelompokkan dan dibukukan dengan realitanya, sehingga memungkinkan perhitungan harga pokok produksi secara teliti. Dalam perhitungan harga pokok produksi harus didukung oleh sistem akuntansi biaya yang memadai, supaya dalam melakukan proses produksi dapat dikendalikan untuk mencapai hasil kegiatan produksi dan dapat dilakukan dengan efisien dan efektif.

Mulyadi (2015) harga pokok produksi yaitu semua biaya secara langsung yang dikeluarkan untuk dapat memproduksi barang dan jasa yang merupakan kegiatan utama perusahaan dalam satu periode tertentu. Sebagian besar dari jenis-jenis perusahaan mendapatkan persoalan menetapkan harga. Dalam penentuan harga pokok produksi perusahaan harus menentukan metode yang sesuai sehingga dapat dihasilkan keuntungan yang sesuai dengan harapan perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Harga pokok produksi sendiri terdiri dari beberapa unsur,

yaitu: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Metode *variable costing* ialah metode untuk menentukan harga pokok produksi dengan mengelompokkan biaya sesuai dengan perilaku biaya, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel. Laporan laba rugi yang dihasilkan oleh sistem *variable costing* memperlihatkan selisih kontribusi barang-barang yang dihasilkan oleh sistem *variable costing* memperlihatkan margin kontribusi barang-barang yang dihasilkan, informasi yang sangat berfaedah dalam pengambilan keputusan. Dalam metode *variable costing* untuk penentuan harga pokok produksi hanya biaya-biaya produksi variabel saja yang dimasukkan dalam persediaan dan biaya pokok penjualan.

PT. Arkha Jayanti Persada memproduksi barang jika adanya pesanan dari konsumen, barang yang di produksi oleh PT. Arkha Jayanti Persada yaitu berupa plat-plat baja menjadi barang komponen industri alat berat, macam-macam komponen alat berat yang di produksi oleh PT. Arkha Jayanti Persada, maka dari ini peneliti mengambil satu jenis komponen industri alat berat yang akan dijadikan bahan penelitian, yaitu komponen *truck* hino. Perusahaan tersebut memiliki potensi untuk berkembang lebih maju kalau perusahaan dapat memenuhi kebutuhan para konsumennya, namun perusahaan ini tidak melakukan pembukuan dan penggolongan atas biaya produksi yang tepat. Selain itu, perusahaan hanya mencatat beberapa komponen biaya saja, sedangkan biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik tidak dihitung. Hal tersebut dapat mengakibatkan penentuan harga pokok produk yang kurang wajar atau tidak sesuai sehingga akan memberikan dampak pada kurang tepatnya perusahaan dalam menentukan harga jual.

Perencanaan dan perhitungan kepada harga pokok produksi ialah suatu upaya yang penting yang dilakukan oleh setiap perusahaan, yaitu PT. Arkha Jayanti Persada, karena dengan merencanakan dan memperhitungkan dengan sesuai, maka dapat

menjadikan panduan untuk kegiatan produksi yang akan datang.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh PT. Arkha Jayanti Persada, untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi di PT. Arkha Jayanti Persada dengan menggunakan metode *variable costing*, untuk mengetahui dan memahami perubahan metode perhitungan harga pokok produksi dan penetapan harga jual baru terhadap laba pada PT. Arkha Jayanti Persada.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus dalam penelitian ini adalah mengenai harga pokok produksi sebagai dasar untuk menentukan harga jual pada PT. Arkha Jayanti Persada. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yaitu analisis dengan merinci dan menjelaskan secara panjang lebar keterkaitan data penelitian dalam bentuk kalimat.

Pada metode analisis terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan, yaitu: menentukan prosedur penentuan harga pokok menurut metode *variable costing*, mendeskripsikan perhitungan harga jual menurut perusahaan berdasarkan data yang diperoleh seperti biaya non produksi dan presentase laba yang digunakan oleh perusahaan, menghitung *contribution margin* untuk mengetahui jumlah laba dan berbagai tingkat atau volume aktivitas, menentukan titik impas dan tingkat penjualan yang diperlukan untuk mencapai laba yang ditargetkan dengan rupiah dan unit, menentukan titik impas dengan *contribution margin* rata-rata tertimbang dalam satuan rupiah.

HASIL

Pengelompokkan Biaya

Biaya Bahan Baku

Item	Dsc	Qty	Weight	Material Price	Amount Exclude	Amount Include	Price/Lbr /Btg
H4	Plate	20	75	9.995	Rp 14.992.500	Rp 16.491.750	Rp 749.625
H4	Plate	2	584	10.596	Rp 12.380.303	Rp 13.618.333	Rp 6.190.151
H5	Plate	10	328	10.600	Rp 34.768.000	Rp 38.244.800	Rp 3.476.800
H6	Plate	28	437	10.396	Rp 127.205.456	Rp 139.926.002	Rp 4.543.052
H6	Plate	11	525	11.206	Rp 670.679.100	Rp 737.747.010	Rp 5.883.150
H6	Plate	50	700	10.813	Rp 378.455.000	Rp 416.300.500	Rp 7.569.100
H6	Plate	26	789	10.805	Rp 221.559.925	Rp 243.715.918	Rp 8.521.536
H6	Plate	6	1.052	10.552	Rp 66.576.025	Rp 73.233.627	Rp 11.096.004
U2	UNP	38	296	13.203	Rp 148.503.7344	Rp 163.358.078	Rp 3.908.088
U1	UNP	40	112	12.760	Rp 57.164.800	Rp 62.881.280	Rp 1.429.120
A S	Assenta	4	150	18.026	Rp 10.815.600	Rp 11.897.160	Rp 2.703.900
A S	Assenta	14	96	15.000	Rp 20.160.000	Rp 22.176.000	Rp 1.440.000
A S	Assenta	4	38	15.000	Rp 2.250.000	Rp 2.475.000	Rp 562.500
A S	Assenta	6	74	17.792	Rp 7.846.272	Rp 8.630.899	Rp 1.307.712
P40	Pipa Sch	6	68	15.973	Rp 6.497.816	Rp 7.147.598	Rp 1.082.969
P80	Pipa Sch	12	72	16.778	Rp 14.496.192	Rp 15.945.811	Rp 1.208.016
P40	Pipa Medium	80	10	16.549	Rp 13.821.725	Rp 15.203.897	Rp 172.772
P	PipaSeamless	2	6	22.195	Rp 255.686	Rp 281.255	Rp 127.843
B	Besi Beton	4	46	12.100	Rp 2.236.080	Rp 2.459.688	Rp 559.020
B	Besi Beton	8	27	11.045	Rp 2.368.048	Rp 2.604.853	Rp 296.006
B	Besi Beton	1	19	11.368	Rp 215.992	Rp 237.591	Rp 215.992
B	Besi Beton	14	11	11.121	Rp 1.665.926	Rp 1.832.518	Rp 118.995
B	Besi Beton	20	7	12.514	Rp 1.852.072	Rp 2.037.279	Rp 92.604
B	Besi Beton	6	3	12.782	Rp 204.001	Rp 224.401	Rp 34.000
H P	Hollow	16	20	24.000	Rp 14.183.620	Rp 15.601.989	Rp 1
H P	Hollow	41	04	24.000	Rp 33.989.591	Rp 37.388.550	Rp 0
H P	Hollow	28	62	24.000	Rp 12.698.179	Rp 13.967.997	Rp 0
H P	Hollow	70	20	24.000	Rp 3.388.737	Rp 3.727.610	Rp 0
TOTAL					Rp 1.881.233.995	Rp 2.069.357.395	Rp 0
Price/Unit					Rp 94.061.699.77	Rp 103.467.869.75	Rp 0
Average Price/kg					Rp 11.496.24	Rp 12.645.87	Rp 0

Sumber: PT Arkha Jayanti Persada, 2020

Biaya tenaga kerja dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu tenaga kerja langsung dan tidak langsung. Adapun rincian

biaya tenaga kerja di PT. Arkha Jayanti Persada sebagai berikut:

Tabel 1 Biaya Tenaga Kerja Langsung

Keterangan	Jumlah Biaya
Upah Bagian Produksi	Rp 11.000.000

Sumber: PT. Arkha Jayanti Persada, 2020

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa perhitungan biaya tenaga kerja perusahaan tidak sesuai dengan perhitungan akuntansi, perusahaan hanya mengestimasi berapa pengeluaran biaya tenaga kerja tanpa adanya perhitungan secara rinci.

Biaya Overhead Pabrik

Tabel 2 Biaya Overhead Pabrik

Keterangan	Jumlah Biaya
Biaya Bahan Penolong	Rp 67.377.038

Sumber: PT. Arkha Jayanti Persada, 2020

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa biaya overhead pabrik PT. Arkha Jayanti Persada tidak memasukan biaya overhead pabrik yang seharusnya, perusahaan hanya memasukan biaya bahan penolong saja, sedangkan biaya listrik dan biaya reparasi pemeliharaan mesin tidak dimasukan. Sehingga diperoleh biaya overhead pabrik dalam perhitungan perusahaan sebesar Rp67.377.038.

Estimasi Biaya untuk Penentuan Harga Jual

Tabel 3 Estimasi Biaya Penentuan Harga Jual

Item	Jumlah Biaya
Biaya Bahan Baku Langsung	Rp 94.061.700
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 11.000.000
Biaya Overhead Pabrik	Rp 67.377.038
Harga Pokok Produksi	Rp 172.438.738
Unit Produk	1

Sumber: PT. Arkha Jayanti Persada, 2020

Pada perhitungan estimasi biaya tersebut untuk menentukan harga jual, perusahaan tidak memperhitungkan harga pokok produksi sesuai dengan perhitungan akuntansi dan hanya memperhitungkan estimasi biaya dalam menentukan harga pokok produksi untuk penentuan harga jual yang tidak adanya perincian biaya.

Seperti dalam penentuan biaya tenaga kerja langsung perusahaan tidak adanya rincian perhitungan hanya mengestimasi biaya tenaga kerja sebesar

Rp11.000.000, dan biaya overhead pabrik yang seharusnya dimasukan biaya listrik, biaya reparasi dan pemeliharaan, dan biaya bahan penolong, namun perusahaan hanya memasukan biaya bahan penolongnya saja sebesar Rp.67.438.738.

Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Variable Costing*

Biaya Bahan Baku

Tabel 5 Biaya Bahan Baku

Ite m	Dsc	Qty	Wei ght	Mat erial Pric e	Amount Exclude	Amount Include	Price/Lbr /Btg
H 4	Plate	20	75	9.995	Rp 14.992.50	Rp 16.491.75	Rp 749.625
H 4	Plate	2	584	10.596	Rp 12.380.30	Rp 13.618.33	Rp 6.190.151
H 5	Plate	10	328	10.600	Rp 34.768.00	Rp 38.244.80	Rp 3.476.800
H 6	Plate	28	437	10.396	Rp127.20	Rp139.92	Rp 4.543.052
H 6	Plate	11	525	11.206	Rp670.67	Rp737.74	Rp 5.883.150
H 6	Plate	50	700	10.813	Rp378.45	Rp416.30	Rp 7.569.100
H 6	Plate	26	789	10.805	Rp221.55	Rp243.71	Rp 8.521.536
H 6	Plate	6	1.052	10.552	Rp66.576.02	Rp73.233.62	Rp 11.096.004
U 2	UNP	38	296	13.203	Rp148.50	Rp163.35	Rp 3.908.088
U 1	UNP	40	112	12.760	Rp57.164.80	Rp62.881.28	Rp 1.429.120
A S	Assenta l	4	150	18.026	Rp 10.815.60	Rp 11.897.16	Rp 2.703.900
A S	Assenta l	14	96	15.000	Rp 20.160.00	Rp 22.176.00	Rp 1.440.000
A S	Assenta l	4	38	15.000	Rp 2.250.000	Rp 2.475.000	Rp 562.500
A S	Assenta l	6	74	17.92	Rp 7.846.272	Rp 8.630.899	Rp 1.307.712
P4 0	Pipa Sch	6	68	15.973	Rp 6.497.816	Rp 7.147.598	Rp 1.082.969
P8 0	Pipa Sch	12	72	16.778	Rp 14.496.19	Rp 15.945.81	Rp 1.208.016
P4 0	Pipa Mediu m	80	10	16.549	Rp 13.821.72	Rp 15.203.89	Rp 172.772
P L	PipaSe amless	2	6	22.195	Rp 255.686	Rp 281.255	Rp 127.843
B B	Besi Beton	4	46	12.100	Rp 2.236.080	Rp 2.459.688	Rp 559.020
B B	Besi Beton	8	27	11.045	Rp 2.368.048	Rp 2.604.853	Rp 296.006
B B	Besi Beton	1	19	11.368	Rp 215.992	Rp 237.591	Rp 215.992
B B	Besi Beton	14	11	11.121	Rp 1.665.926	Rp 1.832.518	Rp 118.995
B B	Besi Beton	20	7	12.514	Rp 1.852.072	Rp 2.037.279	Rp 92.604
B B	Besi Beton	6	3	12.782	Rp 204.001	Rp 224.401	Rp 34.000
H P	Hollow	16	20	24.000	Rp 14.183.62	Rp 15.601.98	Rp 69
H P	Hollow	41	04	24.000	Rp 33.989.59	Rp 37.388.55	Rp 10
H P	Hollow	28	62	24.000	Rp 12.698.17	Rp 13.967.99	Rp 7
H P	Hollow	70	20	24.000	Rp 3.388.737	Rp 3.727.610	Rp 11.881.233.995
TOTAL					Rp1.881.233.995	Rp 2.069.357.395	Rp 2.069.357.395
Price/unit					Rp94.061.699,77	Rp103.467.869,75	Rp 103.467.869,75
Average Price/kg					Rp 11.496,24	Rp 12.645,87	Rp 12.645,87

Sumber: PT. Arkha Jayanti Persada, 2020

Biaya Tenaga Kerja Langsung

Jumlah tenaga kerja langsung untuk pembuatan budi dumb truck hino yaitu 34 orang pekerja bagian produksi. Gaji yang diberikan untuk setiap tenaga kerja yaitu Rp128.000 dalam perharinya yang di berlakukan 8 jam kerja dalam satu hari, perusahaan meminta peneliti untuk diperhitungkan dalam bentuk perjam kerja. Rincian biaya tenaga kerja langsung sebagai berikut:

Tabel 6 Biaya Tenaga Kerja Langsung

Jenis Pengerjaan	Tenaga Kerja	Jam Kerja	Upah Per Jam	Jumlah	
A <i>Cutting</i>	1	Ora ng 2	Ja m 4	Rp 16.000	Rp 384.000
B <i>Machining</i>	2	Ora ng 8	Ja m 16.000	Rp 256.000	Rp 256.000
C <i>Bending</i>	1	Ora ng 2	Ja m 4	Rp 16.000	Rp 384.000
D <i>Welding :</i>					
1 <i>Proses Tw Assy Sun Frame</i>	1	Ora ng 6	Ja m 16.000	Rp 256.000	Rp 256.000
<i>Proses Saw Assy Sun Frame</i>	1	Ora ng 8	Ja m 16.000	Rp 128.000	Rp 128.000
<i>Proses Tw Assy Stabilizer</i>	1	Ora ng 8	Ja m 16.000	Rp 128.000	Rp 128.000
<i>Proses Saw Assy Stabilizer</i>	1	Ora ng 8	Ja m 16.000	Rp 128.000	Rp 128.000
<i>Proses Tw Front Wall</i>	1	Ora ng 8	Ja m 16.000	Rp 128.000	Rp 128.000
<i>Proses Saw Front Wall</i>	1	Ora ng 8	Ja m 16.000	Rp 128.000	Rp 128.000
<i>Proses Tw Tile Gate</i>	1	Ora ng 8	Ja m 16.000	Rp 128.000	Rp 128.000
<i>Proses Saw tile Gate</i>	1	Ora ng 8	Ja m 16.000	Rp 128.000	Rp 128.000
<i>Proses Tw Frame Tile Gate</i>	1	Ora ng 8	Ja m 16.000	Rp 128.000	Rp 128.000
<i>Proses Saw Frame Tile Gate</i>	1	Ora ng 8	Ja m 16.000	Rp 128.000	Rp 128.000
<i>Proses Tw Assy Floor</i>	1	Ora ng 8	Ja m 16.000	Rp 128.000	Rp 128.000
<i>Proses Saw Assy Floor</i>	2	Ora ng 8	Ja m 16.000	Rp 256.000	Rp 256.000
<i>Proses Tw Side Wall</i>	1	Ora ng 2	Ja m 16.000	Rp 192.000	Rp 192.000
<i>Proses Saw Side Wall</i>	1	Ora ng 2	Ja m 16.000	Rp 192.000	Rp 192.000
<i>Proses Tw Assy Body</i>	2	Ora ng 4	Ja m 16.000	Rp 768.000	Rp 768.000
<i>Proses Saw Assy Body</i>	2	Ora ng 8	Ja m 16.000	Rp 256.000	Rp 256.000
<i>Proses Sunblasting</i>	1	Ora ng 8	Ja m 16.000	Rp 128.000	Rp 128.000
<i>Instal Sub Frame</i>	1	Ora ng 8	Ja m 16.000	Rp 128.000	Rp 128.000
<i>Proses Tw Accessories</i>	1	Ora ng 8	Ja m 16.000	Rp 128.000	Rp 128.000
<i>Proses Saw Accessories</i>	1	Ora ng 8	Ja m 16.000	Rp 128.000	Rp 128.000
E <i>Install Body</i>					
1 <i>Proses Install Body Dump</i>	2	Ora ng 8	Ja m 16.000	Rp 256.000	Rp 256.000
F <i>Install Hydrycic</i>					
1 <i>Proses Install Hydrycic</i>	2	Ora ng 8	Ja m 16.000	Rp 256.000	Rp 256.000
G <i>Proses Painting :</i>	2	Ora ng 6	Ja m 16.000	Rp 512.000	Rp 512.000
1 <i>Primer Dasar</i>					
2 <i>Dempul</i>					
3 <i>Primer</i>					
4 <i>Top Coat</i>					
H <i>Instal Electrycall</i>	1	Ora ng 8	Ja m 16.000	Rp 128.000	Rp 128.000
Total	3	Ora ng 2	Ja m 3	Rp 4.864.000	Rp 4.864.000
	4	Ora ng 2	Ja m 0	Rp 0	Rp 0

Rata-rata	Rp 20.966
-----------	--------------

Sumber: PT. Arkha Jayanti Persada, 2020

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa komponen biaya tenaga kerja langsung telah sesuai dengan cara memperhitungkan biaya tenaga kerja khusus bagian produksi untuk pembuatan satu budi dumb truck hino 35 m³ dalam perjam kerja, total pekerja 34 orang pembuatan budi dumb truck hino, total jam kerja 232 jam dengan kerja 8 jam perharinya, dan total gaji karyawan sebesar Rp4.864.000 dalam perjam kerja sebesar Rp16.000.

Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik PT. Arkha Jayanti Persada terdiri dari biaya listrik, air, dan telepon; biaya reparasi dan pemeliharaan; dan biaya bahan penolong. Berikut adalah rincian dari biaya overhead pabrik PT. Arkha Jayanti Persada:

Tabel 4 Biaya Overhead Pabrik

Item	Jumlah Biaya
Biaya Listrik, Air, dan Telepon	Rp 1.007.780
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp 2.289.769
Biaya Reparasi dan Pemeliharaan	Rp 7.481.800
Biaya Bahan Penolong	Rp 67.377.038
	Rp 78.156.387

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa komponen biaya overhead pabrik telah sesuai biaya listrik, air dan telepon telah di perhitungkan sebesar Rp1.007.780, biaya tenaga kerja tidak langsung sebesar Rp2.289.769, biaya reparasi dan pemeliharaan mesin sebesar Rp7.481.800, dan biaya bahan penolong sebesar Rp67.377.038. Sehingga diperoleh biaya overhead pabrik sebesar Rp78.156.387. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan *Variable Costing*

Tabel 5 Harga Pokok Produksi Menggunakan *Variable Costing*

Item	Jumlah
Biaya Bahan Baku Langsung	Rp 94.061.700
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 4.864.000
Biaya Overhead pabrik Variabel	
Biaya Bahan Penolong	Rp 67.377.038
Biaya Tenaga Kerja Tidak langsung	Rp 2.289.769

Reparasi dan Pemeliharaan	Rp 7.481.800
Biaya Listrik, Air, dan telepon	Rp 1.007.780
Total Biaya Overhead Pabrik	Rp 78.156.387
Harga Pokok Produksi	Rp 177.082.087
Unit Produk	1
Tingkat Laba Yang Diinginkan	10%
Jumlah	Rp 17.708.209
Harga Jual	Rp 194.790.296

Sumber: PT. Arkha Jayanti Persada, 2020

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa perhitungan harga pokok produksi telah sesuai dengan teori dengan menggunakan metode *variable costing*, *variable costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku *variable*, keadaan harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik *variabel*. Total dari perhitungan harga pokok produksi *variable costing* sebesar Rp177.082.738 untuk satu unit budi dumb truck hino ukuran 35 m³.

Perbedaan Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut PT. Arkha Jayanti Persada Dengan Metode *Variable Costing*

Nama Produk	Perusahaan		Metode Variable Costing		Selisih	
	Unit	Jumlah	Unit	Jumlah	Unit	Jumlah
Hino 35 m ³	1	Rp172.438.738	1	Rp177.082.087	1	Rp4.643.349

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan metode yang dilakukan perusahaan dan metode *variable costing* memiliki hasil yang berbeda. Perhitungan harga pokok produksi menurut metode *variable costing* untuk satu unit budi dumb truck hino ukuran 35 m³ sebesar Rp177.082.738, sedangkan dengan metode perusahaan memperoleh Rp172.438.738 ditemukan selisih diantara harga pokok perusahaan dengan metode *variable costing* sebesar Rp4.643.349. Perbedaan tersebut dikarenakan menggunakan metode *variable costing* semua biaya yang dikeluarkan dirinci secara jelas, sedangkan pada metode perusahaan perhitungan harga pokok produksi tidak dirinci secara jelas dan tidak semua biaya diperhitungkan. Biaya tersebut meliputi biaya tenaga kerja langsung, biaya

listrik, dan biaya reparasi dan pemeliharaan mesin pada proses produksi berlangsung.

Metode Perhitungan Harga Jual Produksi Yang Dilakukan PT. Arkha Jayanti Persada

Menurut Perusahaan

Berdasarkan harga pokok yang ditetapkan perusahaan sebesar Rp172.438.738, maka perusahaan memutuskan untuk menjual harga produk sebesar Rp189.682.612 berdasarkan data tersebut perusahaan mengambil keuntungan 10% dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Harga Jual} - \text{HPP}}{\text{HPP}} = \frac{\text{Rp189.682.612} - \text{Rp172.438.738}}{\text{Rp172.438.738}} \times 100\% = 10\%$$

Penentuan harga jual

$$\text{HPP} + \text{Margin} = \text{Rp172.438.738} + 10\% = \text{Rp189.682.612}$$

Menurut Pendekatan *Variable Costing*

$$\text{HPP} + \text{Margin} = \text{Rp177.082.738} + 10\% = \text{Rp194.790.296}$$

PEMBAHASAN

Harga pokok produksi yang ditetapkan oleh perusahaan berdasarkan estimasi yang dihitung dari biaya yang biasa dikeluarkan untuk memproduksi budi dumb truck hino ukuran 35 m³. Perusahaan tidak pernah memperhitungkan harga pokok produksi secara merinci perusahaan hanya menghitung estimasi biaya saja, perusahaan tidak menghitung secara akurat dan terperinci mengenai biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Harga pokok produksi menurut taksiran perusahaan adalah sebesar Rp172.438.738. Sedangkan, harga pokok produksi menurut metode *variable costing* adalah sebesar Rp177.082.738.

Berdasarkan penentuan harga jual perusahaan maka di tetapkan harga jual sebesar Rp189.682.612 untuk satu budi dumb truck hino ukuran 35 m³. Menurut perhitungan metode *variable costing* sebesar Rp194.790.296 untuk satu budi dumb truck hino ukuran 35m³. Dapat disimpulkan bahwa perhitungan perusahaan dengan metode *variable costing* memiliki perbedaan harga dengan selisih Rp2.353.580 untuk satu budi

dumb truck hino ukuran 35 m³.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perhitungan harga pokok produksi sebagai dasar penetapan harga jual yang di lakukan PT. Arkha Jayanti Persada masih sangat sederhana, PT. Arkha Jayanti Persada hanya memperhitungkan menggunakan estimasi biaya saja. Biaya yang dihitung sebagai biaya produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Dalam perhitungan perusahaan biaya tenaga kerja tidak di perhitungkan secara terperinci, dan di perhitungan biaya overhead pabrik perusahaan tidak memasukan semua biaya kedalam overhead pabrik, perusahaan hanya memasukan biaya bahan penolong saja sedangkan biaya listrik dan pemeliharaan mesin tidak di masukan kedalam overhead pabrik.
2. Perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan memiliki perbedaan dengan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *variable costing*, yaitu pada perhitungn menurut perusahaan harga pokok produksi untuk satu unit budi dumb truck hino ukuran 35 m³ sebesar Rp172.438.738, sedangkan harga pokok produksi berdasarkan metode *variable costing* sebesar Rp174.792.318. Terdapat perbedaan antara perhitungan perusahaan dengan *variable costing*, karena perusahaan tidak memasukan biaya secara terperinci seperti biaya tenaga kerja langsung, biaya listrik dan biaya reparasi pemeliharaan mesin kedalam perhitungan harga pokok produksi.

Perhitungan harga jual perusahaan memiliki perbedaan dengan metode *variable costing* yaitu perusahaan menetapkan

berdasarkan perkiraan sehingga tidak ada presentase khusus yang ditetapkan perusahaan untuk mencapai laba yang diinginkan. Harga jual oleh perusahaan ditetapkan harga jual sebesar Rp189.682.612, sedangkan ada penentuan harga jual dengan menggunakan metode *variable costing* menetapkan harga jual yang diperhitungkan oleh peneliti sebesar Rp192.271.550. Dapat disimpulkan bahwa perhitungan harga jual perusahaan dengan perhitungan yang dilakukan peneliti memiliki perbedaan harga sebesar Rp2.353.580 dengan asumsi laba yang diharapkan sebesar 10%.

DAFTAR RUJUKAN

- Hudriyah, S. (2022). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Penentuan Harga Jual pada UMKM guna Mengoptimalkan Laba dengan Menggunakan Metode Full Costing (Studi pada UMKM Desa Sumber Jaya). Disertasi Doktor, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- Mulyadi. 2015. Akuntansi Biaya Edisi ke-5. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Setiadi, P. (2014). Perhitungan harga pokok produksi dalam penentuan harga jual pada CV. Minahasa Mantap Perkasa. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 14(2).